

Analisa Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto

di Indonesia

Tahun 2002-2014

JURNAL



Oleh :

Nama : Nela Layali Hilwa

No Mahasiswa : 13313231

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

Analisa Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto

di Indonesia

Tahun 2002-2014

Nama : Nela Layali Hilwa

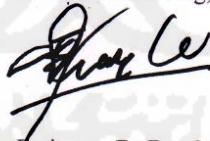
No Mahasiswa : 13313231

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2016

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto, Dr. Drs., M. Si.

Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Nela Layali Hilwa

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nelalayali@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini berjudul “**Analisa Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Ekspor Perikanan, Perusahaan, Investasi PMA, dan Investasi PMDN, terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Model analisis yang digunakan adalah model regresi berganda dengan OLS (*Ordinary Least Square*).

Dengan pemilihan MWD. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* tahunan Periode 2002-2014 yang bersumber dari berbagai instansi terkait Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementrian Perdagangan dan sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Pengujian statistik meliputi uji (t), uji F dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil analisis dari data menunjukkan bahwa variabel-variabel Ekspor Perikanan, Jumlah Perusahaan, Investasi PMA, dan Investasi PMDN, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Hasil Regresi antara variabel dependen dengan variabel independen didapat hasil yang positif yakni nilai R-Squared = 0.836271 dan F-Statistik = 10.21534. Kemudian untuk pengujian antar variabel didapat bahwa variabel Ekpor Perikanan dan Investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan, dan selanjutnya Jumlah Perusahaan dan Investasi PMDN tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Kemudian, untuk pengujian asumsi klasik tidak terdapat adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Artinya data yang digunakan signifikan dan terbebas dari variabel gangguan. Tentu, hasil lain akan menjadi berbeda jika variabel dalam mengukur sektor perikanan menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan peneliti, sehingga hasil ini bersifat relatif dan masih akan tetap membutuhkan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim atau Negara Bahari.

Upaya pemanfaatan sumberdaya hayati perikanan yang layak memerlukan pemahaman tentang potensi perikanan itu sendiri. Pemahaman tentang potensi dan pengelolaan sumberdaya perikanan benar-benar harus dimiliki oleh penentu kebijaksanaan dan pengguna.

Laju pertumbuhan produksi perikanan nasional sejak tahun 2006-2010 mencapai 9,68 persen per tahun, dimana pertumbuhan perikanan budidaya sebesar 19,56 persen, sementara itu pertumbuhan perikanan tangkap hanya sebesar 2,78 persen. Hingga triwulan III tahun 2010, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan terhadap PDB nasional mencapai 3,14 persen, yakni sekitar Rp148,16 triliun. Pada tahun 2011 kontribusi PDB perikanan terhadap PDB nasional tanpa migas diharapkan meningkat menjadi 3,5 persen. Sedangkan produksi perikanan tahun 2011 ditargetkan mencapai 12,26 juta ton atau meningkat 13 persen dari tahun 2010 yang menghasilkan produksi perikanan sebesar 10,83 juta ton.

Beberapa sektor dalam perekonomian yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik adalah sektor perikanan dan kelautan. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Sedikitnya terdapat sepuluh sektor ekonomi kelautan yang memiliki prospek bisnis cerah untuk dikembangkan untuk memajukan dan memakmurkan Indonesia. Untuk itu pilihan pembangunan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan utama pembangunan Indonesia merupakan pilihan yang sangat tepat, hal ini didasarkan atas potensi yang dimiliki dan besarnya keterlibatan sumberdaya manusia yang diperkirakan hampir 12.5 juta orang terlibat di dalam kegiatan perikanan.

Terdapat enam bisnis perikanan potensial di Indonesia, yaitu pembekuan ikan, pengawetan ikan kaleng, pengawetan udang kaleng, pembekuan biota air, pengawetan biota air, daging dan surimi. Adapun beberapa jenis komoditas unggulan di Indonesia seperti udang, bandeng, lele, gurame, kerapu, rumput laut, patin, nila, ikan mas, kakap putih, berbagai jenis ikan erta rumput laut yang bisa dimanfaatkan rempah, serta berbagai jenis lain komoditi perdagangan baik di dalam negeri maupun ekspor.

Ada beberapa keuntungan yang didapat jika berinvestasi di sektor kelautan dan perikanan, yaitu permintaan produk kelautan dan perikanan yang terus meningkat, potensi ekspor tinggi 500-600 ton per tahun, membangkitkan industri perikanan dan kelautan dari hulu ke hilir dan membuka lapangan kerja. Tentunya, keuntungan investasi tersebut akan meningkatkan *income* investor baik cepat atau lambat. Ditambah lagi, adanya dukungan pemerintah bagi investor seperti bebas bea masuk bagi impor mesin dan barang modal, bebas PPN bagi barang kena pajak, birokrasi cepat lewat perizinan satu pintu Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Semakin baiknya sarana dan prasarana di sektor kelautan dan perikanan tentunya membuat investasi di sektor ini akan terus meningkat. Di 2015, tercatat realisasi investasi di Indonesia sebesar 4,43 Triliun, naik dari tahun sebelumnya sebesar 3,22 Triliun. Di sisi lain, penegakan *Illegal Fishing* terus ditingkatkan sehingga komoditi perikanan dan Indonesia akan terus terjaga. Saat ini total produksi perikanan dunia mencapai

145 juta ton, masih di dominasi perikanan tangkap sebanyak 64%, dan budidaya sebanyak 36%. Sumbangan Negara Sedang Berkembang (NSB) terhadap total produksi dunia mencapai 80% dan terhadap produksi budidaya mencapai lebih dari 90%.

1.2. Rumusan Masalah

Pertama Bagaimana pengaruh ekspor perikanan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia, *Kedua*, Bagaimana pengaruh perusahaan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, *Ketiga*, Bagaimana pengaruh tingkat investasi penanaman modal asing (PMA) sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, *Keempat*, Bagaimana pengaruh tingkat investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian *pertama*, Menganalisa pengaruh ekspor perikanan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Kedua*, Menganalisa pengaruh perusahaan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, *Ketiga*, Menganalisa pengaruh tingkat investasi penanaman modal asing (PMA) sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, *Keempat*, Menganalisa pengaruh tingkat investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Manfaat penelitian *pertama*, menjadi bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah. *Kedua*, memberikan Bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan data untuk mengembangkan penelitiannya. *Ketiga*, sebagai acuan untuk pemerintah daerah tentang sektor UKM Kerajinan Gerabah telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

II. KAJIAN PUSTAKA

(Nisa Marethania, 2016) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 1990-2014, seperti jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar, investasi PMDN dan PMA, dengan menggunakan teknik metode error correction model ECM dengan metode pengumpulan data sekunder dari BPS dan instansi terkait yang diolah menggunakan program Eviews. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar, investasi PMDN dan PMA secara bersama-sama mempengaruhi PDB Indonesia. Kemudian pengujian secara individu ditunjukkan bahwa: pertama, variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Kedua, suku bunga tidak signifikan dan tidak mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Ketiga, nilai tukar tidak signifikan dan tidak mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Keempat, penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak signifikan dan tidak mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Kelima, penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia.

(Ari Wibowo, 2013) menganalisis pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) seperti, utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA), dengan menggunakan teknik metode ordinary least squares OLS dengan metode pengumpulan data sekunder dari BPS dan instansi terkait yang diolah menggunakan program Eviews. Hasil tersebut menunjukkan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing PMA secara bersama-sama mempengaruhi PDB Indonesia. Kemudian pengujian secara individu ditunjukkan bahwa: Pertama, utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Kedua, penanaman modal asing PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia.

(Rahmad Dedy Novianto, 2011) menganalisis peran sektor kehutanan terhadap produk domestik bruto Indonesia. variabel independen seperti, ekspor kayu, HPH (hak pengusaha hutan), investasi, dan tenaga kerja, dengan menggunakan teknik metode ordinary least squares OLS dengan metode pengumpulan data sekunder dari BPS dan instansi terkait yang diolah menggunakan program Eviews. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor kayu, pengusaha hutan, investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi PDB Indonesia. Kemudian pengujian secara individu ditunjukkan bahwa: Pertama, ekspor kayu tidak signifikan dan tidak mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Kedua, HPH (hak pengusaha hutan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Ketiga, investasi kehutanan tidak signifikan dan tidak mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Keempat, tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia.

(Kurniawan Apradhana, 2010) menganalisis peranan sektor industri terhadap sektor perikanan dan kelautan. variabel independen seperti, jumlah kapal, benih, RTP tangkap, dan RTP budidaya, dengan menggunakan teknik metode ordinary least squares OLS dengan metode pengumpulan data sekunder dari BPS dan instansi terkait yang diolah menggunakan program Eviews. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah kapal, benih, RTP tangkap, dan RTP budidaya secara bersama-sama mempengaruhi nilai produksi perikanan Indonesia. Kemudian pengujian secara individu ditunjukkan bahwa: Pertama, jumlah kapal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk nilai produksi perikanan Indonesia. Kedua, benih tidak signifikan dan tidak mempengaruhi nilai produksi perikanan Indonesia. Ketiga, RTP tangkap berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai produksi perikanan Indonesia. Keempat, RTP budidaya tidak signifikan dan tidak mempengaruhi nilai produksi perikanan Indonesia.

(Fauzie Nashrul, 2009) menganalisis peran sektor maritim terhadap pembangunan berkelanjutan berbasis industry. sumber daya alam. variabel independen seperti, budidaya dan penangkapan, benih, investasi, dan tenaga kerja, dengan menggunakan teknik metode regresi linier berganda dengan metode pengumpulan data sekunder dari BPS dan instansi terkait yang diolah menggunakan program Eviews. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi perikanan, benih, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi nilai output perikanan Indonesia. Kemudian pengujian secara individu ditunjukkan bahwa: Pertama, produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output perikanan. Kedua, benih berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output perikanan. Ketiga, investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output perikanan. Keempat, tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai output perikanan.

III. METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu BPS, Departemen Kelautan dan Perikanan, Badan Investasi dan sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, Ekspor perikanan, jumlah perusahaan, Investasi baik itu PMDN dan PMA, serta pertumbuhan ekonomi yang di proxy dengan PDB (Produk Domestik Bruto).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2002-2014. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian. Dalam analisis ini menentukan apakah yang nantinya dipakai adalah metode regresi linear atau metode regresi log linear. Hubungan fungsional dari pembahasan dan masalah factor-faktor yang mempengaruhi PDB (Produk Domestik Bruto) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2,X_3,X_4).....$$

Dari hubungan fungsional tersebut diformulasikan dalam persamaan regresi linier

Sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = adalah Produk Domestik Bruto di Indonesia sub sektor perikanan dalam milyar Rupiah.

X1 = ekspor perikanan (Us \$)

X2= jumlah perusahaan (Unit)

X3= PMA (Us \$)

X4= PMDN (Miliar Rp)

β_0 = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu

Dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi ada dua model yang biasa digunakan yaitu model linier dan log linier. Dengan pengujian uji hipotesis, uji statistic dan uji asumsi klasik.

IV. HASIL DAN ANALISIS

Proses analisis regresi dilakukan dengan menggunakan komputer dengan menggunakan program Eviews dan metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*), yang akan mengasilkan interpretasi dengan parameter masing-masing variabel independen, dimana parameter tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang didapat dari BPS, dan instansi terkait.

Dari hasil regresi diperoleh fungsi sebagai berikut:

$$Y = 3.829730 + 0.547285X_1 - 0.022522X_2 + 0.165128X_3 + 0.789905X_4 + e$$

Uji f menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ekspor perikanan, jumlah perusahaan perikanan, investasi PMA, dan investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDB subsector perikanan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel ekspor perikanan dan investasi PMA mampu mempengaruhi positif terhadap PDB Indonesia, sedangkan jumlah perusahaan dan investasi PMDN tidak berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

Nilai R-square (R^2) mengukur tingkat keberhasilan model regresi dalam memprediksi nilai variabel terkait atau R^2 menampakan berapa persen variabel bebas yang digunakan digunakan dalam model dan dapat dijelaskan variabel terkaitnya. R^2 merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh model. Nilai R^2 biasanya antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati satu akan semakin kuat.

Uji asumsi klasik

Heteroskedastisitas Pada hasil uji White diatas bahwa nilai dari probabilitas chi-square sebesar 0.1882 yang mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

Autokorelasi Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai X^2 (chi square) hitung sebesar 4.263147. Sedangkan, nilai X^2 (chi square) tabel pada df 2 $\alpha = 5\%$ sebesar 5.99. Karena nilai X^2 (chi square) hitung < nilai X^2 (chi square) tabel maka regresi ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

Multikolinieritas Berdasarkan hasil uji multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dan terdapat satu antar variabel yang tidak terdapat multikolinieritas yaitu $\log(x_1)$ terhadap $\log(x_2)$ dan sebaliknya. Karena masih terdapat nilai masing-masing koefisien korelasi variabel independen lebih besar dari pada 0.85. hal tersebut tidak masalah jika tidak di sebhukan karena tetap menghasilkan estimator yang BLUE tidak membutuhkan adanya asumsi “tidak ada korelasi variabel independen”. Multikolinieritas hanya menyebabkan kita kesulitan mendapatkan estimator dengan *standart error* yang kecil. Maka tidak ada masalah jika kita tetap menggunakan model analisis regresi meskipun tetap mengandung masalah ultikolinieritas.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1.Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor perikanan berpengaruh signifikan terhadap PDB sub sektor perikanan di Indonesia. Ekspor perikanan berpengaruh signifikan terhadap PDB sub sektor perikanan di Indonesia. Artinya, jika semakin tinggi ekspor ekspor perikanan yang dilakukan (baik secara volum maupun nilai ekspor), maka pengaruhnya terhadap PDB sub sektor perikanan Indonesia banyak. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan ikan dunia yang semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan itu sendiri serta permintaan ikan dari tahun ketahun semakin meningkat yang kemudian akan berdampak pada kontribusi terhadap PDB Sub sektor perikanan.
2. Jumlah perusahaan sektor perikanan yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB sektor perikanan. Jumlah perusahaan sektor perikanan yang tidak berpengaruh terhadap PDB sektor perikanan. Hal ini dikarenakan minimnya industri kecil yang kesulitan dalam pengelolaan dan eksplorasi perikanan karena kurangnya peralatan yang memadai sehingga produksi ikannya pun rendah. Masih banyaknya nelayan-nelayan menengah kebawah sehingga produktivitasnya rendah. Maka, multi efek dari kegiatan

terebut memberi kontribusi sedikit terhadap pertumbuhan PDB sektor perikanan Indonesia.

3. Investasi perikanan PMA berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor perikanan di Indonesia. Investasi perikanan PMA berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor perikanan di Indonesia. Hal ini dikarenakan penanaman modal asing lebih banyak berada di investasi pada industri padat modal yang secara proporsional lebih besar industrinya.
4. Investasi perikanan PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB sektor perikanan di Indonesia. Investasi perikanan PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB sektor perikanan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa nilai investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sektor perikanan dinilai masih kecil dibandingkan dengan PMA.

5.2. Implikasi

1. Ekspor perikanan berpengaruh positif terhadap PDB perikanan Indonesia, melihat begitu luasnya perairan Indonesia menjadi peluang besar pangsa pasar perikanan maka pemerintah harus lebih memperhatikan atau memfokuskan nilai produksi perikanan yang diharapkan bisa membangun PDB terutama dalam sektor perikanan.
2. Banyaknya perusahaan sektor perikanan mempunyai andil tersendiri dengan adanya dukungan pemerintah diharapkan sektor industri perikanan terutama perusahaan – perusahaan menengah kebawah bisa terbantu dengan mendukung pengembangan industri perikanan khususnya pada kegiatan industri penangkapan ikan adalah dengan tersedianya prasarana pelabuhan perikanan sebagai tempat berlabuhnya kapal perikanan, tempat melakukan kegiatan bongkar muat hasil perikanan dan sarana produksi dan produksi, sehingga fungsi pelabuhan perikanan menjadi sangat luas. Pelabuhan perikanan merupakan kawasan pengembangan industri perikanan, karena pembangunan pelabuhan perikanan di suatu daerah atau wilayah merupakan embrio pembangunan perekonomian. Keberadaan pelabuhan perikanan dalam arti fisik, seperti kapasitas pelabuhan harus mampu mendorong kegiatan ekonomi lainnya sehingga pelabuhan perikanan menjadi suatu kawasan pengembangan industri perikanan. Tantangan dalam pengembangan industri perikanan adalah bagaimana kemampuan memanfaatkan peluang dan potensi sumberdaya alam perikanan sebagai penyedia bahan baku industri. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan pemerintah untuk mendukung kemampuan industri perikanan menurut Putro (2002) yaitu: 1) membangun prasarana berupa pelabuhan perikanan yang tidak lain adalah untuk memberi pelayanan dalam pengembangan industri perikanan, 2) penyederhanaan birokrasi yang dapat menghambat kinerja industri, 3) mengembangkan dan mendorong organisasi nelayan agar nelayan tradisional mampu mengembangkan usahanya guna memanfaatkan sumberdaya perikanan dalam mensuplai kebutuhan bahan baku industri dan 4) menyediakan modal investasi dan modal kerja kepada industri perikanan agar mampu meningkatkan kualitas produk dengan harga yang kompetitif.
3. Melihat penanaman modal asing di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan dengan Negara-negara lainnya, maka pemerintah sebaiknya menciptakan stabilitas keamanan nasional, dan memperbaiki fasilitas infrastruktur sehingga akan menarik banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perikanan.

4. Investasi penanaman modal dalam negeri, Dalam hal ini pemerintah tidak harus menambah dan memperbanyak investor asing dengan memanfaatkan PMDN lebih di kembangkan lagi, dan cukup memaksimalkan peranan sektor kelautan dan perikanan supaya dapat efektif dan efisien dalam menyumbang PDB tanpa harus menambah kerusakan laut.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Noor (2006). *Menggelorakan Pelaut Nusantara, Menguasai Samudera di Berbagai Dunia*.
- Anoraga (1995). *Pembangunn Investasi Di Bidang Perikanan Indonesia*. Lembaga Riset. Jakarta.
- Ari Wibowo. (2013). *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan PMA Terhadap PDB di Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Arsyad, Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. FE UGM. Yogyakarta.
- Asia Pulse (2003). *Export Ban Does Little to Stop Log Exports from Indonesia*. 20 October. Jakarta.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal BKPM. *Penanaman Modal Asing*. Bagian Pertama. BKPM Republik Indonesia. Jakarta
- Badan Koordinasi Penanaman Modal BKPM. *Investasi Asing & Dalam Negeri*. Bagian Kedua. BKPM Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal BKPM. *Penanaman Modal Dalam Negeri*. Bagian Ketiga. BKPM Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Ekspor Perikanan (2002-2014)*. Bagian Pertama. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Perusahaan Perikanan,(2002-2014)*. Bagian Kedua. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Perkembangan PDB Indonesia atas harga konstan (2002-2014)*. Bagian Ketiga. Jakarta
- Boediono (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPF. Yogyakarta.
- Bowles, Ian A., Richard E. Rice, R. A. Mittermeier, and G. A.B. da Fonseca. (1998). — Logging and Tropical Forest Conservation. *Science* 280, (June): 1899-1900.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fauzie Nashrul. (2009). *Peran Sektor Maritim Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Industri SDA*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada.
- Gujarati, Damodar (2000). *Basic Econometrics*. Third Edition. Mc Graw Hill International. New York.
- Hastiadi, Fithra Faisal (2009). *Memperkuat Basis Pertumbuhan Ekonomi*. The Indonesia Economic Intelligence. Jakarta.
- Jhingan, Utomo (2000). *Andalan Utama Fungsi Ekspor Sektor Perikanan*. Lembaga Riset. Jakarta.
- Kementerian Kelautan Perikanan KKP (2015). *Manual Kelautan & Perikanan, Perekonomian Indonesia Menurut Lapangan Usaha Perikanan Triwulan*. Kementerian Kelautan Perikanan KKP Republik Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan Apradhana. (2010). *Peranan Sektor Industri Terhadap Sektor Perikanan dan Kelautan Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada.
- Lihan, Yogi (2003). *Analiis Pengaruh Ekspor Terhadap PDB Indonesia*. Lembaga Riset. Jakarta.
- Nisa Maretha.(2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDB di Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Sadono Sukirno (2007). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia.
- Todaro, Michael P, alih bahasa oleh Haris Minandar, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonesia.

Wijaya (2005). *Hak Hak Pemerintah Indonesia Dalam Berinvestasi*. Jakarta.

